

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu, AKI selain digunakan untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat keberhasilan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat dan pasca kehamilan, adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan dan komplikasi kehamilan (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022). Indonesia bersama semua Negara di dunia sedang berupaya untuk mencapai kesepakatan Sustainable Development Goals (SDGs), yang salah satu sarannya yaitu mengurangi AKI hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan tersebut ditargetkan tercapai dalam kurun waktu 2016-2030 (Badan Perencanaan Nasional, 2020).

Secara nasional AKI di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, untuk mencapai target di tahun 2024 yaitu 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data kemenkes 2021 jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan keluarga di Kementerian kesehatan meningkat setiap tahun. pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2022).

Dari hasil data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah eklampsia (37,1%), perdarahan (27,3%), infeksi (10,4%) dengan tempat kematian tertingginya adalah di rumah sakit (84%) (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2022).

Insiden preeklampsia di Indonesia sendiri adalah 128.273/tahun atau sekitar 5,3% (Kepmenkes, 2017) Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi kejadian preeklampsia di Indonesia sebesar 3,3 %. Pada laporan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan (26%). Kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu dari kasus 187 kasus menjadi 96 kasus. Penyebab salah satu kematian ibu adalah gangguan hipertensi pada tahun 2022 gangguan hipertensi menjadi kasus kematian terbanyak. Berdasarkan data pada tahun 2022 terdapat 20.111 ibu hamil dengan komplikasi kehamilan diantaranya anemia 8.775, kurang energi kronis (KEK) 5.142, preeklampsia/eklampsia 1.091, perdarahan 969, covid-19 129, diabetes militus 70, jantung 62, tuberculosis 10, malaria 1, infeksi lainnya 67, penyebab lainnya 3.815. Preeklampsia/eklampsia termasuk urutan ketiga yang menjadi penyebab komplikasi kebidanan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023). Terdapat 28% kejadian preeklampsia dalam kehamilan di Provinsi Lampung.

Menurut data wilayah Kota Bandar Lampung pada tahun 2018-2022 kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat dan pasca kehamilan. Pada tahun 2022 terdapat 4.268 ibu hamil dengan komplikasi kebidanan di antaranya kurang energi kronik 1.004, anemia 1.975, perdarahan 62, tuberculosis 2, infeksi lainnya 19, preeklampsia/ eklampsia 160, diabetes militus 4, covid-19 29, penyebab lainnya 1.013. Preeklampsia/eklampsia menjadi salah satu komplikasi kebidanan di Kota Bandar Lampung 2022 dengan Puskesmas Sukabumi yang paling banyak menangani komplikasi preeklampsia/ eklampsia yaitu 20 ibu hamil yang diambil dari data registrasi

di bulan januari-september tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2023)

Preeklampsia adalah suatu penyakit komplikasi pada ibu hamil yang ditandai dengan adanya hipertensi, proteinuria dan edema atau bengkak pada bagian tubuh yang dapat timbul selama kehamilan atau sampai 48 jam postpartum, yang umumnya dapat terjadi pada ibu hamil trimester III. Preeklampsia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pola makan tidak baik, usia terlalu muda atau tua, paritas, riwayat preeklampsia sebelumnya. Usia kurang dari 20 tahun bukan usia yang baik untuk hamil karena organ reproduksi belum sempurna sehingga akan menyulitkan dalam proses kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan lebih dari 35 tahun mempunyai resiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, distosia dan partus lama (Manuaba, 2017)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendukung perilaku ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi kehamilan dan persalinan. Karena pengetahuan akan mengarahkan seseorang untuk dapat mengidentifikasi dirinya jika mengalami suatu penyakit. Jika ibu tidak memiliki pengetahuan bahwa mengalami masalah, maka ibu hamil akan terus menganggap dirinya normal tanpa melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan. Sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pengobatan dan penanganan komplikasi (Alvionita et al., 2023). Pengetahuan memiliki peranan penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Ibu hamil yang mengalami preeklampsia perlu untuk mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. dikarenakan preeklampsia yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik, akan berdampak buruk sehingga bisa merugikan kesehatan bayi dan ibu. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil dapat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan, dan pengendalian dari preeklampsia.

Berdasarkan hasil pra survey melalui wawancara terhadap 3 orang ibu hamil di wilayah Puskesmas Sukabumi, didapatkan bahwa ketiga ibu hamil tersebut mengaku tidak pernah mendengar istilah tentang preeklampsia. Namun, ibu-ibu hamil tersebut mengetahui istilah tekanan darah tinggi saat hamil dan meyakini penyakit tersebut datang akibat banyak mengonsumsi garam yang terlalu berlebihan. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bidan Koordinator Puskesmas Sukabumi, diperoleh informasi bahwa penyuluhan tentang preeklampsia dengan menggunakan media booklet belum pernah dilaksanakan di wilayah Puskesmas Sukabumi. Meskipun begitu, jika ditemukan tanda-tanda resiko preeklampsia pada ibu hamil saat kunjungan ANC, ibu hamil tersebut akan langsung diberikan konseling. Selain itu, masih banyak ibu hamil yang tidak rutin periksa kehamilannya ke bidan.

Salah satu program kesehatan untuk mencegah terjadinya preeklampsia pada ibu hamil yang diperoleh yaitu melalui penyelenggaraan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil ini adalah kelas yang di ikuti oleh ibu hamil mulai dari trimester satu sampai trimester akhir. Salah satu kegiatan kelas ibu hamil yaitu dengan melalui pendidikan kesehatan (Eka Wardani & Sulastri, 2023).

Pendidikan Kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan menjadi suatu kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pendidikan Kesehatan dapat diperoleh melalui media dan penyampaian metode yang tepat. *Booklet* dapat menjadi salah satu media dan alat bantu yang efektif dengan metode pembelajaran yang berbentuk tulisan, dan gambar yang berisi mengenai informasi singkat dan padat. Sehingga, lebih menarik pembaca agar mempermudah proses penerimaan informasi baru. Pemberian Pendidikan kesehatan dengan media booklet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Dengan menggunakan media cetak cenderung lebih mudah untuk

memahami tentang muatan informasi karena informasi yang tercantum di dalam booklet ringan dan dapat dipelajari sendiri. Peningkatan pengetahuan ini diperoleh dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indera, dimana 13% dari pengetahuan diperoleh melalui indera dengar dan 35-55% melalui indera pendengaran dan penglihatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian booklet yaitu dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi perubahan perilaku dan sikap.

Upaya mengurangi kejadian preeklampsia para tenaga kesehatan dapat mencegahnya dengan mengurangi faktor resiko dengan mendeteksi dini faktor resiko, memberi konseling pada ibu untuk mengatur usia reproduksi (20-35 tahun), mengatur berat badan ibu, serta melakukan kunjungan ANC minimal 4 kali. Akan tetapi masih banyak ibu hamil yang kurang melakukan pemeriksaan di pelayanan kesehatan selama pra persalinan, khususnya di pedesaan (Kepmenkes, 2018).

Penelitian yang dilakukan Abdullah, Sakung dan Yusuf (2018) bahwa pengetahuan ibu hamil di perkotaan dan pedesaan ada perbedaan. Ditujukan bagi pihak puskesmas pantoloan dan puskesmas wani agar lebih meningkatkan lagi sosialisasi melalui penyuluhan mengenai kesehatan ibu hamil agar dapat mencegah lebih dini terjadinya penyakit preeklampsia (Rakhmawati & Astuti, 2022).

Berdasarkan gambaran dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas *Booklet* Preeklampsia Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada saat wawancara terhadap 3 orang ibu hamil di wilayah Puskesmas Sukabumi, didapatkan bahwa ketiga ibu hamil tersebut mengaku tidak pernah mendengar istilah tentang preeklampsia. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bidan Koordinator Puskesmas Sukabumi, diperoleh informasi bahwa penyuluhan tentang preeklampsia dengan menggunakan media booklet belum pernah dilaksanakan di wilayah Puskesmas Sukabumi.

Berdasarkan fenomena tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada perbedaan pengetahuan pada ibu hamil tentang preeklampsia sebelum dan sesudah diberikan booklet di Puskesmas Sukabumi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet terhadap pengetahuan pada ibu hamil tentang preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung pada tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pada pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan booklet tentang preeklampsia
- b. Untuk mengetahui gambaran pada pengetahuan ibu hamil setelah diberikan booklet tentang preeklampsia
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan booklet tentang preeklampsia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian sebagai acuan serta masukan untuk pengembangan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, khususnya pada efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet terhadap pengetahuan pada ibu hamil tentang preeklampsia.

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Manfaat Bagi Politeknik Kesehatan Jurusan Kebidanan**

Sebagai salah satu bahan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia agar dapat menambah referensi dalam asuhan kebidanan khususnya pada kehamilan dan persalinan.

#### **b. Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Menjadikan panduan maupun data awal untuk penelitian selanjutnya. Serta sebagai sumber informasi dan referensi pembelajaran yang terkait dengan efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan booklet terhadap pengetahuan pada ibu hamil tentang preeklampsia.

#### **c. Manfaat Bagi Petugas Kesehatan Puskesmas**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengelola Puskesmas agar dapat menjadi salah satu bahan masukan dan sumber informasi bagi para petugas kesehatan mengenai efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan booklet terhadap pengetahuan pada ibu hamil tentang preeklampsia.

#### **d. Manfaat Bagi Ibu Hamil**

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan menggunakan booklet mengenai preeklampsia serta memberikan kesadaran ibu hamil dalam menerapkan upaya pencegahan preeklampsia.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *Pre Experiment* yang menggunakan pendekatan *One Group Pretest Post test Design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Booklet Preeklampsia terhadap pengetahuan pada ibu hamil. Subjek penelitian ini adalah 96 ibu hamil di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Objek penelitian ini adalah pemberian booklet preeklampsia. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2023 – Mei tahun 2024 dengan lokasi penelitian yaitu di Puskesmas Sukabumi Kota Bandar Lampung.